BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan menjadi salah satu bagian dalam ekonomi yang dikelola bersama-sama dengan tujuan untuk mencapai laba yang optimal dan memperoleh nilai (value) yang maksimal. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Suatu perusahaan bisa dikatakan berhasil apabila manajemen dari perusahaan itu bisa melihat peluang kedepan bagi perusahaan tersebut baik peluang jangka pendek maupun jangka panjang.

Perkembangan di segala bidang pada era globalisasi ini menuntut perusahaan untuk memperluas ruang operasi bisnisnya. Target pasar dan strategi bisnis perusahaan kini bukan hanya tertuju kepada satu negara saja namun lebih kepada dunia. Perusahaan yang telah berkembang dan tumbuh pesat tentu harus memiliki taktik dan strategi tersendiri guna meperoleh hasil yang sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Setiap perusahaan yang menjalankan aktivitas usaha akan membuat laporan keuangan untuk digunakan oleh pihak internal dan ekternal perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu alat yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dan informasi bagi pengguna informasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut seperti pemilik perusahaan, investor, calon investor dan pihak lainnya. Selama beberapa tahun terakhir ini istilah corporate governance sudah menjadi pembicaraan yang tidak asing lagi dikalangan para pengusaha hingga masyarakat luas. Perkembangan terbaru membuktikan bahwa sebuah perusahaan dapat dilihat baik atau buruknya tidak

hanya melalui komponen baik yang tercantum dalam laporan keuangan saja namun perlu ditambahkannya suatu penilaian baru yang kemudian dikenal sebagai corporate governance. Menurut Monks dan Minow (2001) corporate governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai pihak di dalam perusahaan untuk menentukkan arah dan kinerja dari perusahaan. Penelitian tentang Corporate Governance oleh Mc Kinsey & Co (2002) dikutip oleh Pricilla (2011) menunjukkan bahwa investor memiliki prevensi untuk menghindari perusahaan-perusahaan dengan corporate governance yang buruk. Perhatian dari para investor terhadap Good Corporate Governance sama besarnya dengan perhatian terhadap kinerja perusahaan.

Beberapa perusahaan di dunia telah melakukan kecurangan seperti kasus Enron. Kasus tersebut menjadikan pengendalian internal menjadi tema yang mulai diperbincangkan, setiap pembahasan baik antar kalangan akademisi seperti didalam maupun diluar bangku perkuliahan berkaitan dengan hal-hal yang membahas *fraud* tentu tidak akan lupa akan kasus *fraud* satu ini.

Sejak terungkapnya kasus yang mengungkapkan kelemahan dari pengendalian internal, berbagai pihak yang berwenang membuat kebijakan untuk pengendalian internal. Salah satunya adalah dengan diterbitkan *Sarbanes Oxley* tahun 2002 yang mengatur perlunya pengawasan akan akuntan publik disertai dengan penerapan pengendalian internal.

Internal control adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lainnya, yang di desain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan yaitu keandalan informasi

keuangan, kepatuhan kepada hukum dan peraturan serta efektifitas dan efisiensi operasional (Mulyadi, 2002). Sesungguhnya *fraud* bisa terjadi karena kesalahan bahkan kurang adanya pengendalian atau kontrol dari dalam perusahaan itu sendiri. Apabila *internal control* dijalankan secara efektif dan efisien tentu akan menghasilkan informasi yang bisa dipercaya dan sesuai dengan kenyataan sehingga menyebabkan tingkat *fraud* yang terjadi akan minimal atau bahkan tidak terjadi sama sekali.

Internal control disclosure sangat penting bagi keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang. Pengungkapan informasi dari internal control tentu akan memberikan kemudahan dalam menentukan keputusan-keputusan maupun strategi apa yang bisa dilakukan oleh manajemen perusahaan apabila terjadi masalah pada perusahaan. Corporate governance seharusnya disusun dan dilaksanakan sebaik mungkin untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan yang berdampak kepada internal dan eksternal perusahaan.

Internal perusahaan yang turut andil dalam operasional perusahaan tidak boleh bertindak untuk sesuatu hal yang menguntungkan kelompoknya maupun dirinya sendiri yang berdampak merugikan bagi pihak lain seperti pemilik modal pada perusahaan. Selain itu sebagai pemilik modal yang bersangkutan juga tidak boleh senantiasa membuat keputusan-keputusan yang semena-mena karena merasa mereka memiliki kuasa akan perusahaan, hal ini kerap kali dilakukan oleh pemilik modal mayoritas. Kualitas dari informasi yang disajikan oleh perusahaan cenderung berkaitan dengan *corporate governance* dari perusahaan itu sendiri. Suatu *corporate governance* yang baik akan berdampak kepada perusahaan itu

sendiri. Peraturan Bapepam Nomot VIII.G.11 tanggal 22 Desember 2003 tentang Tanggung Jawab Direksi terhadap Laporan Keuangan. Peraturan tersebut mengharuskan direksi dari perusahaan wajib membuat surat pernyataan yang salah satunya berkaitan dengan sistem *internal control* perusahaan.

Pernyataan direksi yang diatur oleh Bapepam merupakan suatu pernyataan yang sederhana namun sangat penting apabila dikaitan dengan laporan keuangan yang disajikan perusahaan kepada masyarakat dan dilaporkan kepada Bapepam. Prinsip-prinsip dari corporate governance yaitu transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran dapat diterapkan dengan baik apabila perusahaan memiliki internal control yang efektif karena internal control yang efektif diperlukan oleh semua aspek-aspek usaha terutama yang berkaitan dengan penggunaan harta perusahaan. Dalam hal ini good corporate governance merupakan alat penting yang digunakan untuk mekanisme internal control disclosure. Penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian tentang pengaruh dari corporate governance perusahaan terhadap internal control.

Dikarenakan alasan-alasan yang dipaparkan diatas maka penulis merasa perlu adanya penelitian yang berkaitan sehingga penulis mengangkat judul "Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Internal Control Disclosure pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".



Permasalahan Penelitian 1.2 Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka perumusan masalah yang dikaji dan dianalisis oleh peneliti adalah : Apakah tingkat konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap internal control disclosure? Apakah ukuran dewan berpengaruh signifikan terhadap internal control disclosure? Apakah tingkat pendidikan direksi berpengaruh signifikan terhadap internal control disclosure? Apakah komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap internal control disclosure? 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian Tujuan Penelitian 1.3.1 Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini antara lain: Untuk mengetahui pengaruh dari Tingkat Konsentrasi Kepemilikan terhadap Internal Control Disclosure. Untuk mengetahui pengaruh dari Ukuran Dewan terhadap Internal Control Disclosure. Untuk mengetahui pengaruh dari Tingkat Pendidikan Direksi terhadap Internal Control Disclosure.

Untuk mengetahui pengaruh dari Komisaris Independen terhadap Internal Control Disclosure. Manfaat Penelitian 1.3.2 Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah: Perusahaan 1. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam penerapan praktik good corporate governance dan meningkatkan kehandalan serta ketepatan perusahaan dalam melakukan mekanisme internal control disclosure sehingga menjadi salah satu acuan penting dalam pengambilan keputusan. Investor Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam menilai tingkat internal control disclosure yang diterapkan oleh suatu perusahaan dan membantu dalam keputusan investasi sekaligus memberikan masukan mengenai pengaruh corporate governance terhadap internal control disclosure. Akademisi Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan referensi kepada peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan dan memperluas penelitian selanjutnya.

Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan uraian secara garis besar mengenai isi dan pembahasan setiap bab dalam penyusunan skripsi. Pada penelitian ini terdiri dari 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti memaparkan dasar-dasar atau landasan yang menyebabkan pemilihan topik yang ada dalam penelitian ini kemudian masalah apa saja yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini sehingga penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat yang jelas tidak terpaku hanya kepada penyelesaian penelitian ini saja. Pada bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan atas penyusunan skripsi.

BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pada bagian ini berisikan hasil penelitian oleh peneliti sekarang dengan beberapa penelitian yang ada sebelumnya dan saling berkaitan satu sama lainnya yang mendasari. Bab ini juga menunjukkan dasar peneliti ingin mengembangkan penelitian terdahulu tersebut dan kesimpulan maupun estimasi apa yang dapat ditarik oleh peneliti dalam penelitiannya ini.

METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini penelitian memberikan gambaran cara dan langkahlangkah yang digunakan guna memperoleh hasil penelitian sehingga

Universitas Internasional Batam

BAB III

